

STRATEGI GURU SENI RUPA DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN PADA MASA *NEW NORMAL* DI SMPN 13 PADANG

Putri Nabila ¹, Suib Awrus ²

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Email: putrinabilaa2237@gmail.com

Submitted: 2022-05-12
Accepted: 2022-06-05

Published: 2022-06-28
DOI: 10.24036/stj.11i2.116998

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi guru seni rupa dalam mencapai hasil belajar di era *new normal*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 3 orang guru seni budaya dan 1 siswa kelas VII, VIII dan IX di SMPN 13 Padang. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran *new normal*, guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositorik dan hueristik yang dirasa cocok untuk diterapkan di kelas dalam situasi *new normal*. Kesimpulan yang peneliti tarik dari penelitian ini adalah tidak ada strategi khusus yang digunakan guru seni rupa pada masa *new normal*, perbedaannya hanya pada alokasi waktu tatap muka yang lebih singkat.

Kata kunci: Strategi, guru seni rupa, pembelajaran

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang sekarang sangat membawa pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai sektor, dan membuat berbagai perubahan termasuk dalam sektor pendidikan. Pendidikan merupakan sarana proses pemanusiawian, proses sosialisasi dan pembudayaan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan yang penuh dengan ide-ide baru, kritis, berkepribadian, dan berprinsip, di bidang pendidikan, salah satu langkah cepat pemerintah adalah menerbitkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid19 di Satuan Pendidikan, dan No 36962, MPK.A/HK/2020 tentang Belajar dan bekerja dari rumah untuk mencegah penyebaran virus Covid, Kondisi ini memaksa pemerhati pendidikan untuk merancang berbagai strategi pembelajaran jarak jauh, karena sebelum pembelajaran dimulai, guru harus memiliki metode yang tepat dan tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran.



Salah satu mata pelajaran yang perlu lebih diperhatikan lebih untuk meningkatkan mutu belajar pada masa *new normal* adalah pembelajaran Seni Budaya, Seni Budaya merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum, dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, mata pelajaran seni budaya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu seni rupa, seni musik, dan seni tari (Ridwan dan Awrus, 2019:6), namun untuk kota Padang mata pelajaran Seni Budaya di tingkat SMP/MTs hanya mempelajari seni rupa dan musik. dalam pembelajaran seni rupa banyak siswa yang merasa kurang mampu, karena dianggap sulit untuk dipahami dan terlebih lagi materi seni rupa yang menuntut siswa untuk lebih ke praktek dari pada mengerjakan soal, dalam pembelajaran tatap muka saja siswa sulit untuk mempelajari pelajaran Seni Budaya (khususnya seni rupa) terlebih lagi dalam pembelajaran daring saat ini, untuk mengatasi kendala tersebut dibutuhkan strategi guru dalam mengajar pembelajaran seni rupa pada masa *new normal* yang terjadi saat ini.

Agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien dibutuhkannya strategi pembelajaran, dalam strategi pembelajaran arti perencanaan yang pada dasarnya adalah konsep keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. (Sudrajad, 2008). komponen-konponen yang terdapat dalam strategi untuk menjadi kebiasaan terpadu yaitu; 1) pengaturan isi, 2) penggunaan ulasan dan penjelasan, 3) penggunaan contoh, 4) penggunaan latihan dan metode (Rusmono, 2012: 21). disusunnya strategi yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, walaupun pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh. Oleh karena itu, pendidik tidak kehabisan cara untuk memberikan pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang diturunkan dari guru ke siswa tanpa harus bertemu secara rutin di satu tempat untuk menerima pembelajaran langsung sebagai guru. Pembelajaran *online* menggunakan media yang membuat terjadinya komunikasi online antar guru dan siswa (Prawiyogi dkk, 2020:95). Media pembelajaran jarak jauh harus menarik, mudah dan bisa dipakai kapan dan dimana saja sehingga pembelajaran menjadi beragam, tidak monoton, membosankan dan tidak mengganggu transmisi pengetahuan.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa nilai dan minat siswa SMPN 13 Padang dalam pembelajaran seni rupa masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal, kurangnya minat siswa dilihat dari masih banyaknya siswa yang tidak ikut dalam proses pembelajaran daring di aplikasi geschool, dan untuk hasil belajar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa SMPN 13 Padang Tahun Ajaran 2021/2022 Semester Ganjil

No	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang Tuntas	% Ketuntasan
1	VII	284	92	32,39%
2	VIII	306	129	42,16%
3	IX	302	128	43,1%

Sumber: Rekap Nilai Materi Seni Rupa Kelas VII, VIII, dan IX SMPN 13 Padang

Berdasarkan tabel dapat dilihat ketuntasan siswa kelas VII dalam pembelajaran Seni Rupa masih tergolong rendah yaitu dari jumlah 284 orang siswa, yang tuntas hanya 92 orang siswa, dengan presentase ketuntasan 32,39%. Selanjutnya kelas VIII yaitu dari jumlah 306 orang siswa, yang tuntas hanya 129 orang siswa, dengan presentase ketuntasan 42,16%. Kemudian kelas IX yaitu dari jumlah 297 orang siswa, yang tuntas hanya 128 orang siswa, dengan presentase ketuntasan 43,1%.

Strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran pada masa *new normal*, di semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 semua guru yang ada di kota Padang tepatnya di SMPN 13 Padang, Terapkan pembelajaran berbasis online kepada seluruh siswa di sekolah tersebut menggunakan media pembelajaran campuran, aplikasi *whatsapp grup* dan *Geschool*.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apa saja strategi yang digunakan oleh guru di SMPN 13 Padang pada semester genap tahun ajaran 2021/2022, maka judul penelitian ini yaitu "Strategi Guru Seni Rupa dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMPN 13 Padang pada Masa *New Normal*". Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi guru Seni Rupa dalam melaksanakan pembelajaran pada masa *new normal* di SMPN 13 Padang, serta kegunaan penelitian ini secara teoritis ialah untuk menambah teori ilmu pengetahuan mengenai strategi yang dapat dilakukan guru melaksanakan pembelajaran pada masa *new normal*. Kegunaan Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan pedoman bagi penelitian selanjutnya bagi guru kesenian SMPN 13 Padang, peneliti sendiri, dan peneliti lainnya.

Strategi pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa jenis: Pertama, berdasarkan proses pengelolaan pesan, yaitu: 1) Strategi deduktif, bahan pembelajaran diolah dari proses berpikir, atau perumusan menjadi bagian atau bagian tertentu. Bagian ini berupa atribut, properti, atau karakteristik. 2) Strategi Induktif, Strategi Induktif, materi atau materi diolah dari khusus ke umum, digeneralisasikan atau dirumuskan. Kedua, berdasarkan pemikiran pengelola berita: 1) strategi eksplanatori, strategi penjelas materi pembelajaran atau materi yang diolah oleh pendidik. Siswa hanya "menerima" ini dari pendidik mereka. Dalam strategi penjelasan, pendidik menemukan dan mengelola materi dan menyampaikannya. 2) Strategi Heuristik: Dalam strategi heuristik, bahan pembelajaran diproses oleh siswa. Siswa yang aktif mencari dan mengelola bahan ajar. Pendidik memberikan dorongan, bimbingan dan bimbingan hanya sebagai perantara. Ketiga, mempertimbangkan pengaturan pendidik, yaitu 1) strategi guru, satu guru mengajar satu siswa, 2) strategi team teaching, mengejar satu tim, dua orang atau lebih dalam jumlah banyak. Keempat, atas dasar pertimbangan jumlah siswa: 1) strategi *classic* dan 2) strategi *small group*, 3) strategi *individual*. Kelima, mempertimbangkan interaksi guru-siswa, 1) strategi tatap muka memerlukan penggunaan media langsung atau alat pendidikan. 2) Dalam strategi pendidikan yang dimediasi media, guru tidak menghubungi siswa secara langsung, tapi berinteraksi dengan media (Lubis, 2013:204-205).

Penerapan strategi pembelajaran dimaksudkan agar materi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswanya tersampaikan dengan benar sesuai dengan yang diharapkan. Proses pembelajaran harus menggunakan metode pembelajaran agar pembelajaran memiliki pengaruh yang lebih besar. Saat menggunakan metode

pembelajaran di sekolah, guru bisa menggunakan metode pembelajaran yang berbeda untuk setiap kelas. Hal ini akan memungkinkan guru untuk belajar dan menerapkan metode pembelajaran yang berbeda dan lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajarannya (Nasution, 2017:10). Ada enam metode pembelajaran yaitu metode *field trip*, metode *talk stick*, metode simulasi, metode *discovery learning*, metode *brainstorming*, dan metode diskusi. (Afandi dkk, 2013:83-115).

Seorang guru adalah individu yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mengajar dan melatih siswanya. Latar belakang pendidikan seorang guru belum tentu identik dengan masa pengalaman pendidikan. Adanya beda latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi kegiatan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. (Hamid, 2017:275). Sedangkan guru Seni Rupa adalah seorang pendidik yang sudah menyelesaikan pendidikan minimal S1/Strata satu di bidang studi pendidikan seni rupa di suatu perguruan tinggi negeri atau swasta di Indonesia. Seorang guru seni yang profesional tidak hanya harus ahli dalam penguasaan seni, tetapi juga ahli dalam kegiatan pembelajaran. Keahlian guru seni yang menguasai bidang seni sesuai dengan kemampuannya dalam memahami situasi siswa, menganalisis dan mengembangkan kurikulum pendidikan seni rupa, merencanakan pelajaran seni rupa, serta mengevaluasi dan mengevaluasi pelajaran seni rupa. Pembelajaran seni merupakan upaya untuk menyampaikan Pembelajaran serta pengalaman dasar seni dengan menerapkan rancangan seni sebagai media pendidikan yang menciptakan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan (Sumanto, 2006:20). Pembelajaran seni juga berfungsi sebagai keseimbangan dalam kehidupan siswa dalam mengembangkan kepribadian siswa, baik dari segi kecerdasan maupun emosi. Lebih khusus lagi, pembelajaran seni rupa dapat mempertajam cita rasa, mengembangkan kreativitas, mencintai budaya bangsa, bahkan menilai hasil seni dan budaya bangsa.

Perubahan strategi pembelajaran ini merupakan efek dari kebijakan jarak jauh. Untuk memprediksi penyebaran virus corona, semua orang harus menjauhi rumah. Kenyataannya, siswa seringkali kesulitan memahami materi pembelajaran yang dilakukan secara *online*. *New normal* merupakan tahapan di mana perilaku manusia berubah di masa pandemi Covid-19, dan setiap orang cenderung membatasi segala bentuk kontak fisik dan membatasi kontak dengan orang lain. (Fitri dkk, 2020:114). Legislatif tidak mengetahui adanya istilah online dalam proses pendidikan dan pembelajaran, yang dijelaskan dalam Permendikbud No 4 Tahun 2020 terkait Penerapan Kebijakan Pendidikan dalam Darurat Pandemi Covid (Wilatikta, 2020:3).

Penelitian relevan terkait dari penelitian ini yaitu, Penelitian yang dilakukan oleh Idram pada tahun 2010, "Strategi Pembelajaran PAI di SDNB. II Sukamandang, Desa Suka Makmur, Kec. Seruyan Tengah, Kab. Seruyan". Hasilnya yaitu: Sebelum proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru menyiapkan RPP dan berfungsi sebagai panduan bagi guru selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran pendidikan agama islam mengikuti aturan yang harus diikuti oleh guru.

Kerangka penelitian ini didasarkan pada masalah teoritis yang disebutkan di atas. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru seni rupa merupakan pedoman dalam melakukan pembelajaran dan acuan untuk mencapai pembelajaran. Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran guru, dan di masa pandemi Covid saat ini, strategi pendidikan sangat diperlukan untuk tercapai

tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi guru seni rupa dalam proses pembelajaran pada masa new normal di SMPN 13 Padang.

Metode

Jenis Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang menggunakan teknik deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan atau menjelaskan suatu hal secara detail. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki secara langsung di lapangan dan menjelaskan kondisi dan fenomena yang ada di lapangan dengan menggunakan banyak metode ilmiah. Dalam penelitian, penulis melihat lokasi penelitian dan data tentang bagaimana strategi keseluruhan guru seni dalam melaksanakan pembelajaran di SMPN 13 Padang dalam masa *new normal* melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kehadiran peneliti dalam bidang ini dimaksudkan untuk membantu peneliti memperoleh data penelitian. Selain itu, penelitian didukung oleh alat-alat yang digunakan untuk mendukung keabsahan hasil penelitian, seperti alat tulis, kamera, perekam suara, dan telepon genggam. Kehadiran peneliti di bidang ini untuk mendukung kemajuan penelitian dan mengumpulkan data penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 13 Padang, Jl. Lap Bola Jl. Prof. Dr. Hamka, Parupuk Tabing, Kec. Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat 25171, Indonesia. Alasan peneliti memilih lokasi di SMPN 13 Padang, karena bertepatan dengan lokasi penulis melakukan PPLK (Pogram Praktek Lapangan Kependidikan) yang dilaksanakan sesuai anjuran kurikulum dari program studi pada universitas penulis, selama PPLK penulis menemukan berbagai macam masalah dalam proses belajar mengajar yang salah satunya nilai dan minat belajar seni rupa siswa kelas VII SMP dan juga karena keadaan lokasi mudah dijangkau serta dekat dengan lokasi tempat domisili peneliti.

Data ialah semua informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh di lapangan sebagai pendukung kearah pengembangan ilmu ilmiah dan akademisi (Mukhtar, 2013:99). Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, dan data primer merupakan data yang peneliti peroleh langsung dari sumbernya tanpa perantara oleh pemberi informasi yang langsung menemukan sumber aslinya, sumber utama dalam penelitian ini adalah guru seni budaya SMPN 13 Padang dan beberapa siswa. Selanjutnya data sekunder, yaitu data yang bisa menjadi pendukung data primer. Data sekunder penelitian ini diperoleh melalui pengamatan pembelajaran di SMPN 13 Padang reguler baru, studi dokumenter gaya pelajaran (RPP), dan strategi keseluruhan guru seni dalam mencari berbagai buku referensi dan jurnal (Fajar, 2013:27)

Ada tiga cara pengumpulan data untuk survei ini: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengamatan pertama. Observasi adalah proses dimana seorang peneliti secara langsung dan sistematis mengamati dan mencatat gejala dan fenomena yang terekam (Mukhtar, 2013:100). Metode observasi dipilih karena memungkinkan pengamatan langsung terhadap realitas wilayah penelitian dan berkaitan langsung dengan pokok bahasan yaitu strategi guru seni dalam pembelajaran masa new normal di SMPN 13 Padang, yang kedua adalah proses interaksi dan komunikasi yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antar peneliti dan pemberi informasi atau subjek penelitian, dan yang ketiga adalah dokumentasi, merupakan

metode pengumpulan data dengan dokumentasi, dokumen-dokumen dalam penelitian ini contohnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga peneliti dapat secara langsung maupun tidak langsung memilih dokumen-dokumen yang dibutuhkan.

Selain itu, penulis akan menganalisis data berdasarkan metode yang dipakai yaitu metode penelitian kualitatif, dan secara kualitatif menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan kemudian penarikan kesimpulan (Muslih dan Harini, 2015:40), dan metode analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, penulis memvalidasi hasil dengan mengamati atau mengamati strategi guru seni dalam pembelajaran pada masa new normal di SMPN 13 Padang. Keabsahan data diperiksa berulang kali oleh informan. Teknik yang biasa dipakai untuk memeriksa keabsahan data adalah teknik triangulasi. terdapat tiga jenis triangulasi: triangulasi *source*, triangulasi data acquisition method, dan ketiga triangulasi *time* (Sugiyono, 2011: 273274). Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik pengumpulan data.

Hasil

Penelitian ini dilakukan lebih kurang satu bulan di SMPN 13 Padang. Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan subjek penelitian beberapa informan baik itu guru maupun siswa diantaranya yaitu Ibu Darnelawati selaku guru mata pelajaran seni budaya kelas IX, Bapak Rezky Dekmo selaku guru mata pelajaran seni budaya kelas VIII dan Ibu Uchi Isra Windy sebagai guru mata pelajaran seni budaya kelas VII, kemudian Keyla Andini Noveria selaku siswa kelas VII, Daffa Claudio Irfi selaku siswa kelas VIII, dan Muhammad Firzi selaku siswa kelas IX.

Berdasarkan hasil yang didapat di lapangan melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi, peneliti memperoleh data terkait strategi guru seni rupa di SMPN 13 Padang sebagai berikut:

1) Guru Mata Pelajaran Seni Budaya SMPN 13 Padang

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Darnelawati di ruang majelis guru setelah proses pembelajaran selesai, Ibu Darnelawati merupakan guru yang mengajar mata pelajaran Seni Budaya di kelas IX, Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru seni budaya diketahui bahwa ketiga guru yang mengajar mata pelajaran seni budaya di SMPN 13 Padang semuanya lulusan pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang, saat semester ganjil ada salah satu guru seni budaya kelas VII yang merupakan lulusan sarjana pendidikan seni rupa, tapi karena kondisi beliau yang saat ini sedang sakit, jadi digantikan dengan guru honorer

2) Strategi guru Seni Rupa dalam melaksanakan pembelajaran pada masa *new normal* di SMPN 13 Padang

Adapun poin-poin penting yang perlu dibahas mengenai strategi guru Seni Rupa dalam melaksanakan pembelajaran pada masa new normal di SMPN 13 Padang, strategi yang digunakan pada masa new normal ini, dari hasil wawancara ketiga guru Seni Budaya

yang mengajar tidak ada strategi khusus yang digunakan guru pada materi seni rupa, sama saja dengan materi lain, pada semester ganjil guru menggunakan strategi pembelajaran daring melalui metode blended learning yaitu aplikasi *geschool*, yang sama-sama digunakan oleh semua SMP/MTs se-Kota Padang.

Setelah mengetahui strategi yang digunakan selanjutnya peneliti menanyakan tentang metode yang dipakai dalam pembelajaran oleh guru, metode yang dipakai oleh guru adalah metode ceramah dan tanya jawab, dan untuk media pembelajaran yang dipakai oleh guru yaitu media visual yang tidak di proyeksikan seperti gambar, poster dan foto yang di tampilkan pada power point dan ada juga yang di *print out*kan oleh guru.

Selanjutnya dari hasil penelitian diketahui juga faktor penghambat berjalannya strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut yaitu: 1) kurangnya waktu dalam pembelajaran, 2) kebiasaan siswa dengan daring sebelumnya membuat siswa kurang fokus dan semangat dalam belajar, 3) kurangnya minat siswa terhadap materi seni rupa.

selanjutnya peneliti ikut langsung mengamati guru saat proses pembelajaran seni budaya materi seni rupa, pada 25 Januari 2022 peneliti mengamati Ibu Darnelawati belajar di Kelas IX.3, hasil observasinya saat itu materi yang sedang disampaikan yaitu tentang seni grafis pada PBM jam ke 1-2, strategi yang dominan digunakan oleh beliau yaitu strategi ekspositorik, kemudian disampaikan dengan metode ceramah, situasi dalam kelas juga kurang kondusif karena terlihat siswa bagian belakang tidak fokus dan kurang bersemangat dengan cara penyampaian materi yang dominan disampaikan dengan metode ceramah. Kemudian media pembelajaran yang umumnya digunakan oleh guru yaitu contoh foto karya seni grafis yang di *print out* dan ada juga yang digambarkan langsung di papan tulis.

Kemudian saat PBM jam ke 7-8 peneliti ikut dengan Bapak Rezky Dekmo mengajar di kelas VIII.6, saat itu materi yang sedang disampaikan yaitu menggambar poster, minggu sebelumnya siswa sudah diminta mencari referensi di internet kemudian di print, namun hari itu masih banyak siswa yang tidak mencari referensi di internet dan hanya mau mencari contoh di Lembar Kerja Siswa (LKS) saja. Hasil observasi di kelas VIII.6 strategi yang digunakan oleh guru yaitu dominan strategi ekspositorik dan di sampaikan dengan metode ceramah, guru langsung yang mencari dan mengolah bahan ajarnya kemudian menyampaikannya pada siswa. Situasi dalam kelas kurang kondusif karena kebanyakan siswa kurang menyimak ketika guru menjelaskan materi. Kemudian media pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu contoh foto poster yang di tampilkan pada *power point* di laptop dan ada juga yang di gambarkan langsung di papan tulis.

Hasil penelitian selanjutnya yaitu pada tanggal 26 Januari 2022 peneliti bersama Ibu Uchi Isra Windy mengajar kelas VII.8 di PBM jam 78, pada waktu itu topiknya tentang membuat hiasan pada benda-benda. Hasil observasi kelas VII.8 adalah strategi yang digunakan guru yaitu strategi campuran eksplanatori dan fiktif yang kemudian disampaikan dengan metode presentasi dan tanya jawab, guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan sesekali membuat pertanyaan dan jawaban tersedia bagi siswa karena akan ditanyakan secara acak. Situasi ini menciptakan suasana kelas yang kondusif dan siswa tampak tertarik dengan materi yang disajikan. Kemudian media

pembelajaran yang dipakai oleh guru yaitu contoh foto karya lukisan ragam hias yang di print out dan ada juga yang di gambarkan langsung di papan tulis.

Penulis melakukan wawancara dengan guru seni budaya tentang menanggapi kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran, tanggapan salah seorang guru tersebut sekolahpun sudah berusaha untuk kelancaran pembelajaran, tetapi sangat di sayangkan baru-baru ini juga timbul temuan kasus varian baru dari Covid-19 yaitu Omicron, hal ini di khawatirkan akan sangat berpengaruh pada dunia pendidikan, dan hingga saat ini sekolah masih menerapkan metode pembelajaran bauran luring dan daring, hingga keluarnya kebijakan sekolah normal oleh pemerintah.

Simpulan

Menurut hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa guru Seni Budaya di SMPN 13 Padang ketiganya merupakan sarjana Pendidikan Sendratasik, Strategi yang paling sering digunakan oleh guru Seni Budaya pada materi Seni Rupa masa *new normal* ini di SMPN 13 Padang yaitu strategi ekspositorik, dan sebagian kecil lainnya strategi hueristik, kemudian atas dasar pertimbangan interaksi guru dan siswa, di SMPN 13 Padang sudah menggunakan Strategi tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat serta dilakukan dengan cara 50% tatap muka, dan 50% lainnya mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru di hari sebelumnya di rumah. Pada masa *new normal* ini tidak ada strategi khusus, sama saja dengan strategi sebelumnya, perbedaannya hanya di alokasi waktu pembelajaran saat ini lebih singkat, yang awalnya 1 Jam pembelajaran 40 menit, menjadi 25 menit saja. Metode pembelajaran yang paling dominan digunakan menurut ketiga guru Seni Rupa di SMPN 13 Padang saat ini yaitu metode *lecture*, kemudian metode question and answer kadang digunakan disebagian kecil materi. Hambatan dalam penerapan strategi dan metode pembelajaran oleh guru yaitu: 1) Kurangnya alokasi waktu karena masih dalam situasi New Normal, 2) Kebiasaan Siswa dengan daring dan belajar hanya dengan menggunakan android jadi saat sekolah tatap muka, siswa kurang aktif dan fokus dalam pembelajaran. 3) Kurangnya minat siswa terhadap materi Seni Rupa. Solusi dari hambatan yang ditemukan oleh guru Seni Budaya di SMPN 13 Padang yaitu: 1) Himbauan kepada pihak sekolah untuk lebih memperketat protokol kesehatan di sekolah agar jauh dari virus Covid-19, memastikan semua guru dan siswa yang hadir ke sekolah sudah di vaksinasi, agar segera keluar kebijakan sekolah normal dari pemerintah, sehingga alokasi waktu bisa kembali seperti sebelumnya yaitu 40 menit 1 jam pelajaran, 2) Agar siswa lebih aktif dan fokus dalam pembelajaran, solusinya yaitu guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik dengan menghubungkan pembelajaran dengan hal yang sedang marak di kalangan siswa agar siswa yang sebelumnya terbiasa dengan daring lebih semangat dalam pembelajaran, kemudian memberikan pemahaman pentingnya pembelajaran seni rupa pada siswa yang nampaknya masih kurang berminat dalam pembelajaran.

Referensi

- Afandi, Muhammad.,Dkk. 2013. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Unissula: UNISSULA PRESS
- Fajar. 2013. Modal Sosial *Bank Plecit* di Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi.
- Fitri, B. M., Widyastutik, O., & Arfan, I. (2020). Penerapan protokol kesehatan era New Normal dan risiko Covid-19 pada mahasiswa. *Riset Informasi Kesehatan*, 9(2), 143-153.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. Al-Falah: *Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274-285.
- Idram. 2010. Strategi Pembelajaran PAI di SDN B.II Sukamandang Dea Suka Makmur Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Suruyan. Skripsi.
- Lubis, A. A. (2013). Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 1(02).
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif* Jakarta:GP Press Group
- Muslih, M., & Harini, S. (2015). Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Religiusitas Siswa Terhadap Orientasi Kerja. Hisbah: *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 12(2), 35-48..
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh terhadap pembelajaran siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94-101.
- Ridwan, D.,& Suib Awrus, M. P. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Materi Seni Rupa Melalui Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas Viii B Smp 1 Bukittinggi. *Serupa The Journal of Art Education*, 2019, 8. 1.
- Rusmono. 2012. Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu, Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. Online)(<http://smacepiring.wordpress.com>).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 2006. Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas
- Wilatikta, A. (2020). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi. *Ta'lim*, 2(2), 1-12.